

Analisis Kebutuhan Modal Kerja Dan Kebijakan Modal Kerja Pada Usaha Mikro Makanan Dan Minuman Di Daerah 16 KelurahanBeliung Kota Jambi

Ernita Rismauli Br Manalu^{1)*}, Asep Machpudin²⁾, Firmansyah³⁾

^{1,2,3)}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*e-mail : ernitarismauli11@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Working Capital Needs and Working Capital Policies in MicroFood and Beverage Enterprises in Region 16 Beliung Village, Jambi City. The type of research used is a quantitative approach. The data used is primary data with field study data collection methods, namely conducting research directly to the object of research by means of direct observatioan and interviews. The sampling technique used purposive sampling method with a total sample of 20 micro business. The results showed that the Micro Food and Beverage Enterprises in Region 16 Beliung Village, Jambi City experienced a shortage of working capital. The working capital policy used by Micro Enterprises is a conservative policy.

Keywords : Working Capital Needs, Convservative Policies, Moderate Policies, Aggressive Policies, Micro Business

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kebutuhan Modal Kerja dan Kebijakan Modal Kerja pada Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakana adalah data primer dengan metode pengumpulan data studi lapangan yaitu melakukan penelitian langsung ke objek penelitian dengan cara observasi maupun wawancara secara langsung. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 usaha mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi mengalami kekurangan modal kerja. Untuk kebijakan modal kerja yang digunakan oleh Usaha Mikro adalah kebijakan konservatif.

Kata Kunci : Kebutuhan Modal Kerja, Kebijakan Konservatif, Kebijakan Moderat, KebijakanAgresif, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Setiap industri menginginkan supaya kontinuitas bisnisnya tahan lebih lama lagi. Maka dari itu, supaya kelancaran operasi industri tetap terjaga maka pihak manajemen harus memperhatikan keadaan *working capital* yang ada pada industri, supaya meningkatkan efektivitas kerja serta memaksimalkan misi yang diinginkan Zulkifli (2013). Untuk memenuhi misi yang diinginkan, pihak industri harus mampu melakukan fungsi operasional perusahaan dengan baik. Fungsi operasional yang utama adalah fungsi keuangan. Dalam hal ini, fungsi keuangan meliputi semua aktifitas perusahaan untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan. Dana yang dialokasikan harus sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan supaya seluruhnya dapat berproses dengan yang diinginkan. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Menurut Sutrisno (2017) hal utama dalam pengelolaan modal kerja yaitu menentukan kebutuhan modal kerja pada industri. Dikatakan bermanfaat jika modal kerja industri sangat banyak artinya memiliki setengah dana tidak dipakai akibatnya akan memperkecil keuntungan industri. Sebaliknya jika modal kerja terlalu sedikit akan memiliki risiko teknik produksi industri keleluasaan terhambat kegiatan operasionalnya. Maka dari itu harus ditentukan jumlah kebutuhan modal kerja pada industri.

Perencanaan dan pengelolaan modal kerja harus pintar dan benar agar target yang diinginkan mempermudah operasionalitas bisnis dan terhindar dari kegagalan maka dari itu membutuhkan kebijakan modal kerja yang sinkron. Dalam bisnis berbeda beda untuk menggunakan tipe kebijakan modal kerja. Sutrisno (2017) mengatakan ada 3 kebijakan modal kerja yaitu : kebijakan konservatif merupakan pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan sumber dana jangka panjang. Kebijakan hedging merupakan kebijakan pendanaan, industri membelanjai setiap aktiva dengan dana pada periode kurang lebih sama dengan periode perputaran aktiva. Kebijakan agresif merupakan setengah kebutuhan dana jangka panjang akan dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek.

Modal kerja adalah hal yang utama bagi setiap industri, karena berjalannya modal kerja akan memiliki pengaruh langsung pada posisi keuangan industri (Dahlia et al., 2019). Jika industri tidak mempunyai modal kerja akan menghalang kegiatan operasionalnya sehari-hari malahan harapan untuk menambah penjualan dan memperoleh perpanjangan penghasilan akan tertunda. Apabila kesusahan modal kerja akan menurunkan likuiditas bisnis jika membayar kewajiban utang jangka pendeknya tertahan. Seharusnya modal kerja tersedia dengan cukup supaya operasional industri berjalan secara ekonomis dan tidak mengalami masalah keuangan agar mengatasi kerugian dan krisis tanpa harus mengkhawatirkan keuangan industri.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni (2021) manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dijalankan dengan usaha-usaha supaya mendapatkan dana dengan biaya yang diatur sedikit mungkin sertamengelola dana secara efektif agar meraih misi industri.

Modal Kerja

Setiap industri yang melakukan kegiatannya sering memerlukan dana. Kebutuhan dana dipakai untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari yang disebut dengan *working capital*.

Konsep Modal Kerja

Modal kerja memiliki konsep yang berbeda-beda. Konsep modal kerja dikhususkan berdasarkan perputaran modal kerja yang dimiliki untuk melengkapi kebutuhan industri, baik dalam perihal pemuasan kebutuhan jangka pendek, pertimbangan aktiva lancar dengan utang lancar maupun penghasilan profit.

Menurut Sutrisno (2017) ada 3 macam konsep modal kerja yaitu :

- Modal Kerja Kuantitatif
- Modal Kerja Kualitatif
- Modal Kerja Fungsional

Jenis Modal Kerja

Sari waktu ke waktu kebutuhan modal kerja dalam satu periode belum tentu sama, karena disebabkan oleh berubahnya estimasi volume produksi yang diperoleh oleh industri. Menurut (Gitosudarmo & Basri, 2017) modal kerja bisa dikelompokkan ke

dalam dua jenis sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen
2. Modal Kerja Variabel

Arti Penting Dan Tujuan Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja memiliki tujuan utama disuatu industri. Karena dengan adanyaadangan adanya manajemen modal kerja, industri dapat mengatur pengeluaran yang dipakai untuk kegiatan operasional industri. Dengan manajemen modal kerja yang baik industri bisa beroperasi dengan efektif dan meminimalisir kesulitan keuangan yang terjadi di industri. Modal kerja akan meningkat bila penghasilan suatu industri bertambah. Maka dari itu, jika suatu industri ingin meningkatkan modal kerja maka industri dapat menambahkan pendapatan melalui penjualan lainnya.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Modal Kerja

Menurut Hanafi (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat modal kerja yaitu

:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktiva lancar
 - a. Karakteristik bisnis. Mempunyai karakteristik yang bertentangan satusama lain, termasuk dalam pemakaian modal kerja.
 - b. Ukuran perusahaan. Usaha kecil yang cenderung memiliki modal kerjayang sangat tinggi dibandingkan dengan usaha besar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi utang lancar
 - Faktor eksternal. Perusahaan tertentu mengarah memiliki utang lancar bertambah besar.
 - Faktor internal kebijakan manajemen. Manajemen memiliki alternatif memakai utang lancar yang tinggi atau yang rendah.

Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Hanafi (2016) menghitung kebutuhan modal kerja ada 2 carayaitu :

1. Menghitung modal kerja dengan metode perputaran aset.

Tata cara menghitung kebutuhan modal kerja menggunakan perputaran aset dengan mengasumsi perputaran aset yang konstan.
2. Metode keterikatan dana.

Method keterikatan dana menghitung berapa lama dana berapa dana terikat. Besarnya dana yang terikat adalah kebutuhan modal kerja.

Komponen Modal Kerja

1. Aktiva lancar

Menurut Husnan (2016) Aktiva Lancar didefinisikan sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang.

Yang termasuk aktiva lancar adalah sebagai berikut :

- Kas
Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) kas merupakan susunan aset yang likuid bisa digunakan untuk melengkapi tanggung jawab finansial industri. Sifatnya yang likuid, kas membuat kegunaan yang sangat rendah.
- Piutang
Menurut Sujarweni (2021) piutang adalah permintaan kepada orang lain di masa mendatang karena terjadinya negoisasi penjual dan pembeli di masa lalu.
- Persediaan
Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) Persediaan adalah bahan baku atau barang jadi untuk memenuhi permintaan pembeli dan menjaga kelancaran operasinya.

Penyebab Kelebihan dan Kekurangan Modal Kerja

Munculnya kelebihan modal kerja merupakan pengeluaran kontribusi dan surat pinjaman yang melampaui jumlah yang dibutuhkan, penjualan aset tetap tanpa diikuti penempatan kembali, profit yang diterima tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aset tetap, dana yang menganggur, penghasilan yang kecil. Sedangkan munculnya kekurangan modal kerja merupakan kehancuran usaha, adanya masalah insidensi seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang, karena pencurian, kekalahan menerima tambahan modal kerja pada waktu melakukan perluasan bisnis.

Kebijakan Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2017) kebijakan modal kerja adalah skema yang dijalankan oleh industri dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan modal kerja dengan berbagai pilihan sumberdana. Sumber dana merupakan untuk mencukupi modal kerja baik jangka panjang atau jangkapendek.

Kebijakan modal kerja terbagi 3 yaitu :

1. Kebijakan konservatif
Perencanaan pemenuhan kebutuhan dana konservatif adalah perencanaan pemenuhan dana modal kerja yang lebih besar memakai sumber dana jangka panjang daripada jangka pendek.
2. Kebijakan hedging
Kebijakan atau cara pendanaan industri ini membiayai aset dengan dana jangka waktu lebih sama dengan jangka waktu perputaran aset.
3. Kebijakan agresif

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Arti UMKM tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah artinya usaha yang dilakukan perorangan, rumah tangga, dan usaha kecil. Pengelompokkan UMKM umumnya dijalankan menggunakan batas omset pertahun, banyaknya aset, dan banyaknya pegawai.

(Idris, 2021) arti UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi utama dalam perekonomian negara. Karena bagian UMKM merupakan kontributor PDB tertinggi, besar lapangan kerja, dan relatif tahan akan konfrontasi keuangan.

Jenis UMKM yaitu:

1. Usaha Mikro merupakan bisnis yang bermanfaat, hak perorangan dan usaha perorangan menepati patokan usaha mikro dan tertera pada UU tersebut. Omset usaha mikro dalam pertahun paling besar Rp 300.0000.000,00 dan jumlah aset biasanya maksimal RP 50.000.000,00 (tidak termasuk aset tanah dan bangunan).
2. Usaha kecil merupakan bisnis ekonomi berguna yang berdiri sendiri. Arti UMKM kategori usaha kecil yang mempunyai aktiva bersih sebesar Rp 50.000.000,00 hingga Rp 500.000.000,00 lalu omset pertahun sebesar Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00.
3. Usaha menengah merupakan bisnis ekonomi bermanfaat dan berdiri sendiri. Aktiva bersih usaha menengah tidak termasuk tanah dan bangunan mencapai di atas Rp 500.000.000,00 pertahun. Usaha menengah mempunyai patokan omset sebesar lebih dari Rp 2.500.000.000,00 hingga Rp 50.000.000.000,00 pertahun.

Kerangka Pemikiran

Usaha Mikro dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja tersebut dapat bersumber dari internal maupun eksternal. Dengan adanya modal kerja Usaha Mikro dapat menjalankan kegiatan

operasionalnya dengan optimal. Dalam kebutuhan modal kerja ada kas dimana kas digunakan untuk melakukan pembelian bahan-bahan produksi, membiayai persediaan bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi. Kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Setelah diketahui besar kebutuhan modal kerja pada usaha mikro apakah kelebihan atau kekurangan modal kerja, selanjutnya dapat dianalisis kebijakan yang diambil oleh usaha mikro.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Data yang diperoleh tersebut berupa data sejarah singkat usaha mikro yang ada di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi, penjualan, kas, piutang, dan persediaan beserta bahan penolong. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu usaha mikro di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi tidak memiliki catatan atau pembukuan sehingga peneliti harus melakukan survey dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari usaha mikro di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro makanan dan minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi berjumlah 44 UMKM makanan dan minuman (sumber : Kelurahan Beliung Kota Jambi).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian, diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Usaha yang berjualan tetap di daerah 16 kelurahan Beliung Kota Jambi.
2. Usaha milik pribadi atau sumber modal sendiri.
3. Usaha yang telah berdiri minimal 1 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi Lapangan (Field Research)
2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sujarweni (2021) untuk memastikan besarnya kebutuhan modal kerja harus diketahui 2 faktor yang mempengaruhinya, yakni :

1. Periode terikatnya modal kerja merupakan periode waktu yang dibutuhkan sejak kas diinvestasikan kembali ke bagian-bagian modal kerja sampai menjadi kas lagi.
2. Proyeksi kebutuhan kas rata-rata perhari adalah pengeluaran kas rata-rata setiap

hari untuk memenuhi pembelian bahan baku, bahan penolong, dan pembayaran tunai lainnya.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Sujarweni (2021) mengetahui besarnya modal kerja memiliki metode yang dipakai yaitu metode keterikatan dana dan metode perputaran modal kerja. Dalam penelitian ini method yang dipakai adalah metode keterikatan dana.

2. Analisis Kebijakan Modal menjda

Menurut Habibah (2018) pengelompokkan industri dalam masing- masing kelompok kebijakan berdasarkan besar kecil proporsi aktiva lancar terhadap total aktiva dengan konfigurasi sebagai berikut :

- Kebijakan konservatif diatas 50%
- Kebijakan hedging 50%
- Kebijakan agresif dibawah 50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan dan analisis di atas dapat diketahui besar kebutuhan modal kerja 20Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliang Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Jumlah Kebutuhan Modal kerja

Nama	Modal Kerja yang Tersedia (Rupiah)	Kebutuhan Modal Kerja (Rupiah)	Selisih (Rupiah)
Asep Sanjaya	Rp 204.285	Rp 329.999	(Rp 125.714)
Fitri	Rp 365.000	Rp 385.000	(Rp 20.000)
Ichi Safana	Rp 465.238	Rp 1.238.572	(Rp 773.334)
Fitriyanti	Rp 181.143	Rp 345.143	(Rp 164.000)
Sholeh	Rp 351.571	Rp 374.571	(Rp 23.000)
Meli	Rp 282.857	Rp 508.571	(Rp 225.714)
Elma Yusni	Rp 298.428	Rp 524.685	(Rp 226.257)
Ahmad	Rp 467.143	Rp 487.143	(Rp 20.000)
Aguslinar	Rp 348.000	Rp 672.571	(Rp 324.571)
Wani	Rp 265.429	Rp 558.858	(Rp 293.429)
M.Nasir	Rp 675.715	Rp 1.270.001	(Rp 594.286)
Surya	Rp 627.143	Rp 1.151.429	(Rp 524.286)
Rian	Rp 380.572	Rp 658.858	(Rp 278.286)
Widiah	Rp 359.429	Rp 662.572	(Rp 303.143)
Aldi	Rp 299.000	Rp 534.143	(Rp 235.143)

Yani	Rp 104.142	Rp 114.428	(Rp 10.000)
Nurbayah	Rp 229.286	Rp 370.715	(Rp 141.429)
Damar	Rp 594.286	Rp 941.429	(Rp 347.143)
Putri	Rp 674.571	Rp 1.138.285	(Rp 463.714)
Bowo	Rp 203.572	Rp 317.858	(Rp 114.286)
Rata-Rata	Rp 368.855	RP 629.242	(Rp 260.387)

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat selisih atau kekurangan modal kerja pada 20 Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi. Hal ini terjadi karena jumlah modal kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah kebutuhan modal kerja. Selisih atau kekurangan modal kerja tertinggi dimiliki oleh usaha Ibu Ichi Safana sebesar Rp 773.334 dan selisih atau kekurangan modal kerja terendah dimiliki oleh usaha Ibu Yani sebesar Rp 10.000. Kekurangan modal kerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti lamanya perputaran atau periode terikatnya modal kerja, naiknya harga persediaan bahan baku, kerugian usaha dan lain-lain.

Tabel 5. 5 Perbandingan Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Nama	Aktiva Lancar (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	Perbandingan	%
Asep Sanjaya	Rp 65.439.285	Rp 69.439.285	0,942	94,2
Fitri	Rp 125.925.000	Rp 126.925.000	0,992	99,2
Ichi Safana	Rp 155.211.904	Rp 161.211.904	0,962	96,2
Fitriyanti	Rp 61.007.143	Rp 62.007.143	0,983	98,3
Sholeh	Rp 119.928.571	Rp 121.928.571	0,983	98,3
Meli	Rp 84.992.857	Rp 89.992.857	0,944	94,4
Elma Yusni	Rp 102.721.428	Rp 106.721.428	0,962	96,2
Ahmad	Rp 166.857.143	Rp 172.857.143	0,965	96,5
Aguslinar	Rp 120.450.000	Rp 121.450.000	0,991	99,1
Wani	Rp 80.821.429	Rp 81.321.429	0,993	99,3
M.Nasir	Rp 242.985.715	Rp 244.985.715	0,991	99,1
Surya	Rp 221.607.143	Rp 225.607.143	0,982	98,2
Rian	Rp 130.878.572	Rp 133.878.572	0,977	97,7
Widiah	Rp 124.621.429	Rp 134.621.429	0,925	92,5
Aldi	Rp 105.850.000	Rp 108.850.000	0,972	97,2
Yani	Rp 34.466.428	Rp 35.966.428	0,958	95,8

Nurbayah	Rp 81.864.286	Rp 82.864.286	0,987	98,7
Damar	Rp 213.264.286	Rp 217.764.286	0,979	97,9
Putri	Rp 240.378.571	Rp 250.378.571	0,960	96,0
Bowo	Rp 72.478.572	Rp 73.478.572	0,986	98,6
Rata-Rata	Rp 127.587.488	Rp 131.112.488	1	97,2

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa rata-rata aktiva lancar Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi sebesar Rp 127.587.488 dan rata-rata total aktiva sebesar Rp 131.112.488. Dari tabel diatas diperoleh perbandingan aktiva lancar dengan total aktiva yang menunjukkan semua Usaha Mikro memiliki nilai > 50% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 97,2 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 20 Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi masuk ke dalam kategori kebijakan konservatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian Analisis Kebutuhan dan Kebijakan Modal Kerja pada Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil perhitungan dan analisis jumlah modal kerja yang tersedia dan jumlah kebutuhan modal kerja disimpulkan terdapat selisih atau kekurangan modal kerja pada 20 Usaha Mikro. Hal ini terjadi karena jumlah modal kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah kebutuhan modal kerja. Kekurangan modal kerja disebabkan oleh berbagai faktor seperti lamanya perputaran atau periode terikatnya modal kerja, naiknya persediaan bahan baku, kerugian usaha dan lain-lain.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dari perbandingan aktiva lancar dengan total aktiva menunjukkan bahwa semua Usaha Mikro memiliki nilai > 50% dengan rata-rata keseluruhan 97,2%. Oleh karena itu disimpulkan 20 Usaha Mikro masuk ke dalam kategori kebijakan konservatif.

Saran

- 1 Bagi Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi.
 - a. Untuk kebutuhan modal kerja Usaha Mikro sebaiknya harus menambahkan dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.
 - b. Untuk kebijakan modal kerja Usaha Mikro sebaiknya tetap menggunakan kebijakan konservatif karena untuk berhati-hati serta menjauhi resiko yang terlalu tinggi.
- 2 Bagi Peneliti Selanjutnya, Di sarankan menggunakan objek penelitian lain dan juga menambahkan variabel supaya mendapatkan hasil penelitian modal kerja yang terbaru dan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, D., Pardede, M., & Sutardi, S. (2019). Pengaruh Hutang, Aktiva Lancar, Aktiva Tetap Dan Penyusutan Terhadap Modal Kerja Pada PT Batara Prima Selera. *JEBI Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 14(01), 22–32.

- Gitosudarmo, I., & Basri. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Habibah. (2018). Kebijakan Modal Kerja, Kebijakan Piutang Dan Perolehan Laba. *Economic, Accounting, Management and Bussines e-ISSN 2621-3389 Vol. 1, No. 4, Oktober2018, 1(4)*, 1–10.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan* .Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, S. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Ke-Empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idris, M. (2021). *Apa Itu UMKM Pengertian, Kriteria, dan Contoh*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-dan-%0Acontohnya?page=all.%0A> diakses 12 Oktober 2021
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kelima. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Yogyakarta.
- Zulkifli. (2013). Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Cv. Karya Makmur Di Kota Samarinda. *Fakultas Ekonomi, Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, 11–1